

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi Interpersonal menurut (Suciati, 2017) merupakan sebuah bentuk komunikasi yang terdiri dari dua orang dengan hubungan yang mantap, hubungan personal yang saling menguntungkan, serta adanya kesadaran dari masing-masing individu untuk berpikir positif tentang mereka. Sedangkan Menurut (Ngalimun, 2018) Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Komunikasi Interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif, Komunikasi Interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi Interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan, tanggapan, stimulus respons, akan tetapi serangkaian proses saling menerima.

Pendapat dari beberapa para ahli mengenai kemampuan Komunikasi Interpersonal dapat disimpulkan merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terjadi timbal balik dari pengirim pesan pada penerima pesan. Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan

mengembangkan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Komunikasi interpersonal adalah suatu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia dengan berbagai efek dan umpan balik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Menurut (Utami, 2015) adalah (1) Persepsi Interpersonal merupakan penangkapan seseorang terhadap stimulus orang lain berupa lambang verbal atau grafis, dimana penilaian yang dilakukan oleh orang dan juga orang lain mencerminkan perhatian hasil dari pengamatan dan apa yang dirasakan selama berkomunikasi. (2) Konsep Diri muncul sebagai bentuk tingkah laku pada saat berkomunikasi yang terjadi didalam komunikasi interpersonal. Seperti halnya pada saat berpenampilan, rasa kepercayaan diri, dan juga kemampuan berinteraksi. (3) Atraksi Interpersonal merupakan kesukaan pada orang lain berupa sikap positif dan daya tarik. (4) Hubungan Interpersonal tumbuh dengan adanya sikap percaya, jujur, suportif dan terbuka. Seperti halnya dalam bentuk kedekatan yang terjadi antar seseorang untuk bercerita bersama, menghabiskan waktu bersama serta adanya sikap perhatian dan rasa kenyamanan seseorang. (5)

Lingkungan Fisik merupakan dimana seseorang itu pada waktu melakukan komunikasi dengan orang lain. Seperti halnya dimana tempat yang nyaman untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Bimbingan dan konseling di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya terdapat di beberapa peserta didik mengalami Komunikasi Interpersonal yang rendah, dari hasil pengamatan yang dilakukan terbukti bahwa beberapa peserta didik kurang membangun Komunikasi yang efektif dengan peserta didik lainnya, jarang menanggapi pembicaraan karena lebih sering fokus dengan *gadgetnya*, terdapat peserta didik yang kurang percaya diri saat berpendapat, peserta didik kurang berkomunikasi dengan baik dengan sesama peserta didik, hal itu ditandai dengan seringnya peserta didik memanggil peserta didik lainnya dengan sebutan yang bukan namanya. Permasalahan tersebut jika tidak ditangani secara intensif, maka dapat memunculkan permasalahan baru yang lebih kompleks, misalnya konflik antar teman di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas dibutuhkan suatu cara yang tepat untuk menangani masalah tersebut, yaitu dengan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sosiodrama.

Idealnya yang seharusnya terjadi, Peserta Didik yang memiliki Komunikasi Interpersonal yang tinggi apabila

Peserta Didik tersebut mampu saling memahami, meliputi sikap percaya, memiliki sikap terbuka, dapat menerima diri sendiri, mempunyai rasa kepercayaan diri, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara jelas , mampu menerima keberadaan orang lain, dan saling memberikan dukungan.

Penelitian yang didukung oleh peneliti terdahulu untuk mengetahui Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda dan telah dibuktikan dengan beberapa kajian sebelumnya seperti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2012) Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMPN 1 Krembung Sidoarjo dengan hasil penelitian mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama mampu membantu meningkatkan kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di lingkungan sekolah pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan pada skor kemampuan interaksi sosial di lingkungan sekolah antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Marabonggala Mukafih Siregar (2015) Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sociodrama yang difokuskan untuk dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta telah meningkat dari sebelumnya. Pada tingkat I, siswa sudah menunjukkan antusias yang tinggi dalam drama. Pada tahap II semua siswa lebih respek dalam mengikuti drama yang dimainkan oleh para pemeran.

Berdasarkan kajian literatur dalam Bimbingan dan Konseling terdapat banyak metode yang digunakan untuk membantu Peserta Didik dalam meningkatkan kemampuan dalam Komunikasi Interpersonalnya, Bimbingan dan konseling sendiri juga merupakan proses dimana konselor membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya, dalam bimbingan konseling terdapat salah satu layanan dasar yang dilakukan oleh konselor kepada konseli yaitu layanan bimbingan kelompok, hal ini sangat berguna bagi konselor sebagai sarana untuk memberikan materi terhadap kemampuan Komunikasi Interpersonal peserta didik. Menurut (Gibson, 2008) bimbingan dan konseling didefinisikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik

baik individu maupun kelompok agar peserta didik lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan secara tatap muka oleh seorang ahli yang disebut konselor yang bermuara pada teratasinya sebuah masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga individu atau kelompok itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik.

Terkait dengan kemampuan Komunikasi Interpersonal peserta didik, didalam bimbingan dan konseling ini mempunyai banyak layanan salah satunya yaitu Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sosiodrama yang dapat membantu individu untuk dapat memahami bahwa banyak orang lain yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama dan berhubungan dengan aspek kemampuan Komunikasi Interpersonalnya. Bimbingan Kelompok merupakan upaya bantuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada peserta didik secara khusus digunakan untuk kemampuan berkomunikasi dengan cara berkelompok.

Menurut (Adhityaputra, 2015) Bimbingan kelompok dipandang lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik, karena salah satu karakteristik peserta didik memiliki hubungan yang lebih dengan temannya. Melalui Bimbingan Kelompok ini memungkinkan dapat membantu peserta didik untuk mengetahui kemampuan Komunikasi Interpersonalnya, karena di dalam bimbingan kelompok memfasilitasi peserta didik untuk bertukar pendapat, dan lebih mudah untuk menangkap persoalan yang sedang dihadapinya.

Menurut (Romlah, 2006) Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik. Secara umum dapat dikatakan bahwa Bimbingan kelompok sebagai salah satu teknik bimbingan, Bimbingan Kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Sedangkan Menurut (Prayitno, 2013) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan yang dilakukan kepada sekelompok peserta didik untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Menurut (Winkel, 2012) mengungkapkan Teknik Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan

yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Sedangkan Menurut (Zuhara, 2014) Teknik Sosiodrama dapat digunakan untuk membantu permasalahan yang terjadi saat ini untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik untuk mengatasi peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah, dikarenakan Teknik Sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu peserta didik dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat peserta didik yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga peserta didik yang semula pemalu, dan pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada peserta didik yaitu peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan Komunikasi Interpersonal.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal menjadikan alasan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal dengan memberikan tindakan melalui Teknik Sosiodrama dengan cara bermain peran yang mana dimaksudkan supaya peserta didik lebih mengetahui tentang Komunikasi Interpersonal dan mencegah adanya

dampak negatif yang lebih luas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas X-4 di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana keefektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas X-4 di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sociodrama Efektif untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik Kelas X-4 di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik

Sosiodrama dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada peserta didik Kelas X-4 di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadikan sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang sebagai variabel bebas adalah layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sosiodrama. Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Sosiodrama adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik secara dialog dalam dinamika kelompok dengan bermain peran yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik di dalam situasi dengan melakukan peran masing-masing yang sesuai dengan tokoh yang di jalani.

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang sebagai variabel terikat adalah Komunikasi Interpersonal. Komunikasi Interpersonal merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terjadi timbal balik dari pengirim pesan pada penerima pesan. Komunikasi Interpersonal memiliki aspek-aspek terdiri dari, Keterbukaan, Empati, Kepositifan, Sikap Mendukung,

Kesetaraan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yaitu membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta meningkatkan Komunikasi Interpersonal peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi positif bagi sekolah, khususnya terkait dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam layanan bimbingan kelompok dan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan interpersonal pada peserta didik dan dapat dijadikan sebagai umpan balik atas pelaksanaan dan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor profesional dan menjadi pedoman bagi penulis dalam membimbing peserta didik nantinya.